

Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Indah Permata Sari

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Muhamad Rimawan

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Jln. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Korespondensi penulis: indahpermatasari.stiebima19@gmail.com

Abstract: *The aims of this research are (1) to determine whether there is a significant influence between total asset turnover on return on equity at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (2) To determine whether there is a significant influence between cash turnover on return on equity at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (3) To determine whether there is a significant influence between Inventory turnover on Return on equity at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (4) To determine whether there is an effect of Total asset turnover, Cash turnover, and Inventory turnover Simultaneously on Return on equity at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. This type of research is associative research, where the population is the financial statements of PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk for 12 years with a sample of 10 years. Samples were taken by purposive sampling technique. The data analysis method used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation coefficient, determination coefficient, T test and F test. Based on the results of data analysis using the t test and f test, it shows that (1) Total assets turnover partially does not have effect on Return on equity at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (2) Cash turnover partially has no effect on Return on equity at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (3) Inventory turnover partially has no effect on Return on equity at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (4) Total assets turnover, Cash turnover, and Inventory turnover simultaneously have an influence on Return on equity at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.*

Keywords: *Total asset turnover, Cash turnover, Inventory turnover, Return on equity.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Total asset turnover* terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Cash turnover* terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Inventory turnover* terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (4) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Total asset turnover, Cash turnover, dan Inventory turnover* secara Simultan terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif, dimana populasinya yaitu laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk selama 12 tahun dengan sampel sebanyak 10 tahun. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji T dan uji F. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t dan uji f, menunjukkan bahwa (1) *Total assets turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (2) *Cash turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (3) *Inventory turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (4) *Total assets turnover, Cash turnover, dan Inventory turnover* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Kata kunci: *Total asset turnover, Cash turnover, Inventory turnover, Return on equity.*

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi perekonomian yang selalu mengalami perkembangan dengan pesat yang dapat mengubah secara signifikan dalam tatanan kehidupan. Perusahaan bersaing dengan ketat dengan memanfaatkan sumber daya, melakukan inovasi terhadap produk serta meningkatkan kualitas kerja dari karyawan untuk dapat bertahan dalam bisnisnya. Persaingan

tidak hanya terjadi pada perusahaan domestik namun juga dengan perusahaan luar negeri. Persaingan dunia bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan strategi agar perusahaan dapat bertahan, berdaya saing, serta terus berkembang ditengah gencarnya persaingan usaha (Gunawan, 2015)

Setiap perusahaan didirikan memiliki tujuan, visi dan misi yang ingin dicapai, salah satu tujuan utamanya adalah memperoleh pendapatan atau laba semaksimal mungkin, demi keberlangsungan dan kemajuan dari perusahaan. Laba merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, dimana angka laba yang tertera mampu mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Ardi, 2018). Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai atau yang ditempuh oleh seorang, badan usaha maupun organisasi. Kinerja keuangan adalah hasil atau presentasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Mukhlis & Zahra, 2019) Kinerja keuangan memberikan gambaran atau informasi tentang baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu komponen untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (Kasmir, 2019). Salah satu dari rasio profitabilitas adalah *Return on equity*. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil penghasilan (income) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atau modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi Return atau semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik juga kedudukan perusahaan (Mega, 2017). Para investor (pemegang saham) berkepentingan terhadap perusahaan untuk dapat menerima return dari dana yang diinvestasikan dalam perusahaan yang dapat dicerminkan dalam *return on equity* perusahaan. jika *return on equity* perusahaan menunjukkan tingkat kenaikan maka akan sangat berpengaruh kepada keinginan para investor untuk mempertahankan atau menambah investasi (Rudiyanto, 2022).

Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor antara lain modal kerja. Setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya dalam melakukan aktivitas operasionalnya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Sufiana, 2013).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2017). Rasio aktivitas secara umum diukur dengan menggunakan *receivable turnover*, *days of receivable*, *days of inventory*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *working capital turnover*, dan *fixed assets turnover*.

Namun dalam penelitian ini penulis hanya mengambil tiga sebagai alat ukur dalam perhitungan rasio aktivitas yaitu *total assets turnover*, *cash turnover*, *inventory turnover*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *total asset turnover* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran penggunaan aktiva yang paling relevan adalah penjualan karena berpengaruh penting bagi laba (Supardi, et al 2018). Jika perusahaan menghasilkan banyak penjualan maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Karena itu, semakin besar rasio ini maka akan semakin baik untuk perusahaan dan sebaliknya jika perusahaan tidak menghasilkan penjualan dari aktiva maka hasilnya tidak akan mendapat keuntungan. *total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dalam menggunakan aktiva, peningkatan perputaran asset juga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Ferica, et al, 2020).

Cash turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2017). Perputaran Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya (Riyanto, 2018).

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode. Semakin kecil rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2018). Pengelolaan persediaan penting karena dapat menentukan keseimbangan investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan. Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang mendadak. Namun semakin tinggi persediaan yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan memerlukan modal kerja yang besar dan meningkatnya biaya yang terikat atas penyimpanan persediaan seperti biaya simpan. Selain itu juga, tingginya modal kerja akan mempengaruhi laba yang didapat oleh perusahaan (Heizer dan Render, 2015). Oleh karena itu perusahaan harus dapat memprediksi dan mengelola persediaan dengan efisien sesuai dengan kebutuhan pasar sehingga perusahaan bisa menggunakan modal kerja yang optimal serta meminimalkan biaya atas persediaan

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001. PT. Nippon Indosari

Corpindo Tbk senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang lebih luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia dengan memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia. Berikut adalah data penjualan, laba, dan ekuitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk selama 10 tahun mulai 2012-2021.

**Tabel 1. Data Penjualan, Laba, dan Ekuitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
(Dalam Rupiah Penuh)**

TAHUN	PENJUALAN		EKUITAS (RP)
	(RP)	LABA (RP)	
2012	1.190.825.893.340	149.149.548.025	666.607.597.550
2013	1.505.519.937.691	158.015.270.921	787.337.649.671
2014	1.880.262.901.697	188.648.345.876	953.853.079.507
2015	2.174.501.712.899	270.538.700.440	1.188.534.951.872
2016	2.521.920.968.213	279.777.368.831	1.442.751.772.026
2017	2.491.100.179.560	135.364.021.139	2.820.105.715.829
2018	2.766.542.866.684	127.171.436.363	2.916.901.120.111
2019	3.337.022.314.624	236.518.557.420	3.092.597.379.097
2020	3.212.034.546.032	168.610.282.478	3.227.671.047.731
2021	1.556.678.399.366	121.783.656.221	2.951.037.324.400

Sumber : www.idx.com

Dari tabel 1 diatas, Penjualan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp.2.491.100.179.560, sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.3.212.034.546.032, dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp.1.556.678.399.366. Penjualan mengalami penurunan disebabkan permintaan pasar berkurang.Sedangkan Laba yang didapatkan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp.135.364.021.139, sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp.127.171.436.363 dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp.121.783.656.221. Laba yang didapatkan mengalami fluktuasi yang disebabkan karena terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap volume penjualan. Dan Ekuitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp.2.951.037.324.400. Ekuitas menurun diakibatkan meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan menurunnya pendapatan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk”.

Identifikasi Masalah

1. Penjualan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami penurunan pada tahun 2017,2020, dan 2021.
2. Laba bersih PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami fluktuasi 10 tahun terakhir.
3. Ekuitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami penurunan tahun 2021.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Total asset turnover* berpengaruh secara Parsial terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk?
2. Apakah *Cash turnover* berpengaruh secara Parsial terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk?
3. Apakah *Inventory turnover* berpengaruh secara Parsial terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk?
4. Apakah *Total asset turnover*, *Cash turnover*, dan *Inventory turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Total asset turnover* terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Cash turnover* terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Inventory turnover* terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Total asset turnover*, *Cash turnover*, dan *Inventory turnover* secara Simultan terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah catatan yang menyajikan penjelasan keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan tersebut (Salempang et al., 2016). Laporan keuangan sendiri sangat berguna bagi kreditur, investor, maupun analisis pasar untuk mengevaluasi potensi laba perusahaan dan kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan Standar Akuntansi yang diterapkan di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis seperti laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, serta catatan atas laporan keuangan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya demi mencapai tujuan. Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Harahap, 2015). Rasio aktivitas juga sering digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Oleh sebab itu rasio ini sering dianggap sebagai parameter untuk melihat seberapa baik manajemen yang ada di sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada di perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan *return* atau keuntungan bagi perusahaan melalui kegiatan penjualan maupun investasi yang dilakukan. Dengan kata lain, rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kegiatan operasional dan penjualan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Fahmi, 2014).

Total Asset Turnover (TATO)

Total assets turnover ialah rasio yang menjadi ukuran efektivitas perusahaan untuk mengolah aset (Nariswari dan Nugraha, 2020). Jika nilai yang dihasilkan *Total asset turnover* makin tinggi sehingga menunjukkan makin cepat perputaran aktiva serta perolehan laba, perusahaan lebih cepat menghasilkan perusahaan dengan penggunaan aktiva. Menurut (Murhadi 2015), *Total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya guna menghasilkan pendapatan. Adapun rumus perhitungan *Total asset turnover* menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Cash Turnover (CTO)

Cash turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2017). *Cash turnover* ialah perbandingan antara penjualan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh perusahaan. semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya (Riyanto, 2018). Adapun rumus perhitungan *Cash turnover* menurut (Kasmir, 2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}} \times 100\%$$

Inventory Turnover (ITO)

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Semakin kecil rasio ini, semakin tidak baik demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2018). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Inventory turnover* memperlihatkan bagaimana persediaan dikelola dan dijual dalam satu periode untuk menghasilkan laba perusahaan. Adapun rumus perhitungan *Inventory turnover* menurut (Kasmir, 2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur perubahan perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih itu pemilik atau investor (Languju et,al, 2016). *Return on equity* merupakan salah satu rasio dalam Profitabilitas. *Return on Equity* merupakan kemampuan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). Semakin tinggi nilai ROE maka semakin banyak pula investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan yang baik berdampak pada kenaikan harga saham (Hariyanto dan Lestari, 2016). Adapun rumus perhitungan *Return on equity* Menurut (Kasmir, 2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Retun On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Hubungan Total Aset Turnover terhadap Return on Equity

Total asset turnover dengan nilai yang lebih tinggi daripada periode sebelumnya memiliki arti bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi dengan jumlah aset yang sama dari periode sebelumnya. Tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih dengan menggunakan seluruh asetnya sangat ditentukan oleh seberapa tinggi nilai dari rasio TATO ini (Agustina, 2019). Jika perusahaan menghasilkan banyak penjualan maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Karena itu, semakin besar rasio ini maka akan semakin baik untuk perusahaan dan sebaliknya jika perusahaan tidak menghasilkan penjualan dari aktiva maka hasilnya tidak akan mendapat keuntungan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Susilawati, 2017) dan (Cahyani, 2020) menunjukkan bahwa *Total aset turnover* berpengaruh terhadap *Return on Equity* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hendrawati 2017), (Septiawan, 2019) dan (Setiawan, 2020)

yang mengatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROE. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1 : *Total aset turnover* berpengaruh terhadap *Return on equity*

Hubungan *Cash Turnover* terhadap *Return on Equity*

Cash turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2017). *Cash turnover* yang meningkat menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perputaran maka semakin tinggi pada tingkat pengembalian dan pendapatan perusahaan. berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan semakin baik dan keuntungan yang diperoleh juga semakin tinggi. banyaknya laba yang diterima akan menaikkan keuntungan dan *Return on equity* yang dihasilkan juga akan meningkat. hal tersebut sejalan dengan pemikiran yang disampaikan oleh (Rizkyanti Putri, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Natalia, 2017) dan (Eriyana, 2020) menunjukkan bahwa *Cash turnover* berpengaruh terhadap *Return on Equity* dan penelitian (Widiyanti, 2016) dan (Sufiana, 2021) bahwa *Cash turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on equity*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H2 : *Cash turnover* berpengaruh terhadap *Return on equity*

Hubungan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Equity*

Inventory turnover yang semakin rendah akan mempengaruhi modal dan menyebabkan penumpukan persediaan digudang semakin tinggi. Perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu mengelola persediaannya seefisien dan seefektif mungkin menurut (Susanti, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Susilawati, 2017), (Mega, 2016), (Anggreani, 2019) dan (Cahyani, 2020) yang menyatakan bahwa *Inventory turnover* berpengaruh terhadap *Return on equity*. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rivaldy, 2022), (Jenia, 2022) mengatakan bahwa *Inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on equity*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H3: *Inventory turnover* berpengaruh terhadap *Return on equity*

Hubungan *Total Aset Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Equity*

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba selalu tidak berpengaruh secara signifikan oleh perputaran persediaan Menurut (Susilawati, 2017). Tetapi

bukan berarti tidak berpengaruh sama sekali, semakin tinggi laba yang diperoleh akan mempengaruhi juga perputaran persediaan walaupun tidak banyak (Susilawati, 2017) pengaruh perputaran persediaan dan perputaran aset menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H4 : *Total asset turnover*, *Cash turnover* dan *Inventory turnover* berpengaruh terhadap *Return on equity*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asiosiatif (pengaruh). Penelitian asiosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Penelitian ini mencari pengaruh *Total asset turnover*(X1), *Cash turnover* (X2) dan *Inventory turnover* (X3) sebagai variabel bebas dengan *Return on equity* (Y) sebagai variabel terikat.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar tabel total aktiva, kas dan setara kas, harga pokok penjualan, rata-rata persediaan, laba bersih, ekuitas, dan penjualan dari laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2021.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di BEI selama 12 tahun dari (2010-2021).

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). dari populasi diatas maka yang dijadikan sampel yaitu laporan keuangan selama 10 tahun dari tahun (2012-2021) yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh satu perusahaan yang memenuhi kriteria. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun alasan menggunakan teknik sampling ini yaitu: a) ketersediannya data yang diperoleh dengan mudah, b) laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu.

Lokasi Penelitian

PT. Nippon Indosari CorpindoTbk yang berlokasi di Jl. Jababeka XIIA No.40-41, Harja Mekar, Kec. Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, 17530. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka.

- a) Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan langsung melalui dokumen-dokumen dan arsip. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2012-2021.
- b) Studi pustaka merupakan alat pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku ilmiah, tulisan dan karangan ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2013).

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Mahyus Ekananda, 2015). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi maka digunakan dasar sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $\geq 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance $0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi (Pioh et al., 2018).

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan antar error suatu periode dengan error periode lainnya, dan biasanya terjadi pada runtun waktu (Mahyus Ekananda, 2015).

2. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan jika nilai variabel independennya adalah minimal 2 variabel (Sugiyono, 2014). analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat dua hubungan sebab akibat antara variabel ataupun menganalisis berapa besar pengaruh *Total asset turnover*, *Cash turnover* dan *Inventory turnover* terhadap *Return on equity*. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + b_1 \times_1 + b_2 \times_2 + b_3 \times_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (ROE)

α : Bilangan Konstanta

b : Nilai Koefisien Regresi

\times_1 : Variabel independen ke-1 (TATO)

\times_2 : Variabel independen ke-2 (CTO)

\times_3 : Variabel independen ke-3 (ITO)

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. bila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan nol artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali, sementara bila R^2 sama dengan satu artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain, $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi. Jadi untuk menguji pengaruh setiap variabel independen yang diukur dengan *Total asset turnover*, *Cash turnover*, dan *Inventory turnover* secara parsial terhadap variabel dependen *Return on equity* (Y). untuk menguji signifikansi koefisien regresi adalah dengan melihat nilai probabilitasnya (Gujarati Sutikno, 2017) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas t hitung $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai probabilitas t hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji F

Uji f digunakan untuk menguji koefisien (slope) regresi secara bersama-sama. jadi, Uji F ini akan menguji pengaruh variabel independen yang diukur dengan *Total asset turnover* (X_1), *Cash turnover* (X_2), dan *Inventory turnover* (X_3) secara simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan *Return on equity* (Y). Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 dengan menggunakan nilai probabilitasnya (Gujarati Sutikno, 2017) yaitu:

1. Jika nilai probabilitas uji $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai probabilitas uji $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04352514
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.095
Test Statistic		.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.26

Berdasarkan tabel 1 diatas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test di atas, dapat diketahui bahwa *Total asset turnover* (X_1), *Cash turnover* (X_2), *Inventory turnover* (X_3), dan *Return on equity* (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0.200 memenuhi syarat distribusi normal $> 0,05$. Artinya asumsi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.178	.102		-1.742	.132		
	TATO	.272	.167	.587	1.628	.155	.346	2.887
	CTO	.000	.003	-.020	-.061	.953	.419	2.389
	ITO	.005	.006	.326	.836	.435	.297	3.367

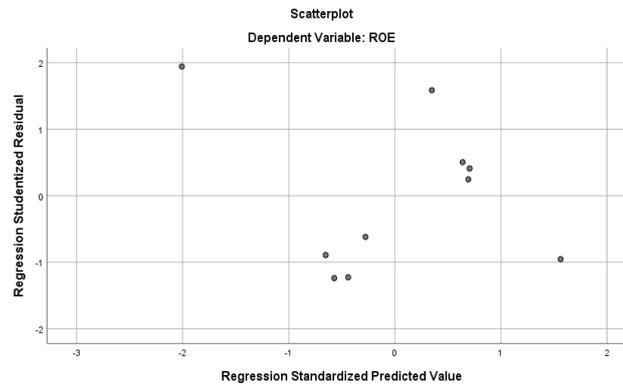
a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.26

Berdasarkan pada tabel 2 diatas. Dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.26

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.729	.594	.05331	1.256

a. Predictors: (Constant), ITO, CTO, TATO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.26

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,256, nilai ini terletak antara dL 0,5253 dan dU 2,0163 sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti tentang ada tidaknya gejala autokorelasi.

e. Uji Runt Test

Hasil Runt Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.00557
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.26

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,314 > 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokolerasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

2. Koefisien Determinasi dan Korelasi

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.729	.594	.05331	1.256

a. Predictors: (Constant), ITO, CTO, TATO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.26

Nilai koefisien korelasi sebesar $0,854 \times 100\% = 85,4\%$ hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Total asset turnover*, *Cash turnover*, dan *Inventory turnover* terhadap variabel terikat yaitu *Return on equity* berkolerasi positif atau mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati angka 1.

Nilai koefisien determinasi sebesar $0,729 \times 100\% = 72,9\%$ menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dan variabel dependen (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, output pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,729 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel *Total asset turnover*, *Cash turnover*, dan *Inventory turnover* terhadap *Return on equity* dalam penelitian ini sebesar 72,9% sedangkan sisanya sebesar 27,1 disebabkan oleh faktor-faktor diluar penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.810	10.223		-1.742	.132
	TATO	.272	.167	.587	1.628	.155
	CTO	.000	.003	-.020	-.061	.953
	ITO	.005	.006	.326	.836	.435

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.26

Berdasarkan tabel 6. hasil analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -17.810 + 0,272 X_1 + 0,000 X_2 + 0,005 X_3$$

- 1) Nilai Constanta $-17,810$ artinya, jika TATO, CTO dan ITO nilainya adalah 0 maka nilai ROE nilainya positif yaitu sebesar $-17,810$.
- 2) Nilai koefisien *Total asset turnover* sebesar $0,272$ artinya setiap kenaikan 1% variabel *Total asset turnover* maka *Return on equity* akan meningkat sebesar $0,272$.
- 3) Nilai koefisien *Cash turnover* sebesar $0,000$ artinya setiap kenaikan 1% variabel *Cash turnover* maka *Return on equity* akan meningkat sebesar $0,000$.
- 4) Nilai koefisien *Inventory turnover* sebesar $0,005$ artinya setiap kenaikan 1% variabel *Inventory turnover* maka *Return on equity* akan meningkat sebesar $0,005$.

4. Uji Hipotesis

1. Pengaruh *Total asset Turnover* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diperoleh *thitung Total asset turnover* adalah sebesar $1,628 < ttabel 1,812$ serta nilai $sig 0,155 > 0.005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total asset turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk maka **H1 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi dengan jumlah aset yang sama dari periode sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hendrawati, 2017), (Septiawan, 2019) dan (Setiawan, 2020) yang mengatakan bahwa *Tota asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on equity*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati, 2017) dan (Cahyani, 2020) menunjukkan bahwa *Total aset turnover* berpengaruh terhadap *Return on equity*.

2. Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diperoleh *thitung Cash turnover* adalah sebesar $-0,61 < 1,812$ serta nilai sig $0,953 > 0.005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk maka **H2 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widiyanti, 2016) dan (Sufiana, 2021) bahwa *Cash turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on equity*. namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natalia, 2017) dan (Eriyana, 2020) menunjukkan bahwa *Cash turnover* berpengaruh terhadap *Return on equity*.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diperoleh *thitung Inventory Turnover* adalah sebesar $0,836 < 1,812$ serta nilai sig sebesar $0,435 > 0.005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk maka **H3 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola persediaannya seefisien dan seefektif mungkin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Rivaldy, (2022), Jenia (2022) mengatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, (2017), Mega, (2016), Anggreani, (2019) dan cahyani (2020) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.459.501	3	.153.167	5.390	.039 ^b
	Residual	.170.499	6	.28.417		
	Total	.630.000	9			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), ITO, CTO, TATO

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.26

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diperoleh nilai *Fhitung* sebesar $5,390 > F_{tabel} 3,71$. Dengan nilai sig sebesar $0,039$, dengan tingkat signifikan lebih kecil dari taraf ketidak percayaan ($0,039 < 0,05$). Hasil ini memberikan makna bahwa *Total*

asset turnover, *Cash turnover*, dan *Inventory turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Maka **H4 diterima**. Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati, 2017) pengaruh perputaran persediaan dan perputaran aset menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa: (1) *Total assets turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (2) *Cash turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (3) *Inventory turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (4) *Total assets turnover*, *Cash turnover*, dan *Inventory turnover* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return on equity* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran, sebagai berikut: (1) Bagi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebaiknya meningkatkan lagi rasio aktivitas, profitabilitas dengan mengelola aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan secara maksimal atau seefisien mungkin. (2) Bagi peneliti selanjutnya mungkin dapat menambahkan rasio penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Seperti perputaran piutang dan *leverage*. (3) Bagi investor yang akan melakukan investasi, sebaiknya terlebih dahulu mencari informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terkait sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini harus diperhatikan pula nilai perusahaan bersangkutan maupun kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan tersebut layak sebagai tempat untuk berinvestasi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, H., & Rifani, A. (2017). Pengaruh *Total Assets Turnover* Dan *Financial Leverage* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Perdagangan Yang listing Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Ekonomi -Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 46-65.
- Anzlina, C. W., & Rustam, R. (2013). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Propertydi BEITahun 2006-2008. *Jurnal Ekonomi*, 16(2), 67–75.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, I. (2018). pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal jawab. In ALFABETA.

- Felany, I. A., & Worokinasih, S. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.58, No.2..
- Hendawati, H. 2017. Analisis Current Ratio, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Equity*. *Jurnal Sikap* Vol.1, No.2.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Mega, Ribka. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak. *JurnalFinAcc* Vol.1, No.9.
- Pongrangga,dkk. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Aset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.25, No.2.
- Rahmah, Amrita Maulidia, Wayan Cipta, and Fridayana Yudiaatmaja. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014." *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* 4(1): 96–103.
- Sanada, A.B. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return on Equity*, *Return on Investment*, dan *Debt to Equity Ratio* Pada PT Gemilang Surya Motorindo di Pontianak. *Jurnal BIS-MA* Vol.1, No.2.
- Sariningsih, N. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property dan Realestat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Buana Akuntansi*, 3(1).
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Kelima belas, Alfabeta, Bandung.
- Suminar, Mohamad Tejo. "Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar Di BEI Periode 2008-2013." *Journal Of Accounting* 1, no. 1 (2015).
- Susanti. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Equity Pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk dan Entitas Anak. *Jurnal FinAcc* Vol.1, No.12.
- Susilawati,dkk. 2017. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. *STAR-Study & Accounting Research* Vol.XIV, No.1, ISSN 1693-4482.
- Suwandi, Suwandi et al. 2019. "Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1(3): 181–87.
- Suyono, and Erik Alexander Gani. 2018. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2011-2016)." *Jurnal Procuratio* 6(1): 111–2
- Yuniastuti, R. M. (2017). Pengaruh Dominan Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Retail Trade Di Bursa Efek Indonesia. *Gema Ekonomi*, 6(2 Agustus), 845- 858.